

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey dengan verifikatif atau korelatif. Kerlinger (Sugiyono, 2006 : 7) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel.

Sedangkan menurut Kountur (2003 : 108) “penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi diantara mereka tanpa coba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut”.

Selanjutnya Kountur (2003) menyatakan penelitian korelasi pada umumnya digunakan apabila penelitian dimaksudkan untuk:

1. Memahami tingkah laku manusia. Melihat apakah variabel-variabel tertentu pada manusia berhubungan dengan variabel-variabel tertentu lainnya.
2. Membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungan antara dua variabel, itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi pada variabel yang satunya lagi.

B. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian` dapat berupa makhluk hidup, benda-benda sistem atau prosedur, fenomena dan lain-lain” (Kountur, 2003 : 137).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru peserta program Teacher Self Evaluation dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta
1	SD Negeri Sindang Sari, Kabupaten Bandung Barat	11 orang
2	SD Negeri Parung Seah, Kota Sukabumi	10 orang
3	SMP Negeri 1 Sukahaji, Kabupaten Majalengka	34 orang
Total Populasi		55 orang

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sebagaimana menurut Akdon, (2006; 106) sampel jenuh adalah apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 orang.

C. Definisi Operasional dalam Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2002: 126). Sedangkan Sugiyono (2007:38) menyatakan bahwa :

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua katagori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007:39) adalah:

- 1) Variabel *Independent*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

- 2) Variabel *Dependent*: sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah mutu layanan program TSE (X) sebagai variabel bebas (*independent variabel*), kompetensi Pedagogik (Y_1) sebagai variabel terikat, dan mutu proses pembelajaran (Y_2).

Untuk kepentingan penelitian dan agar mempermudah dalam penyusunan instrumen, berikut ini akan diuraikan operasional tiap variabel yang meliputi : variabel Mutu Layanan Program TSE (X), variabel kompetensi Pedagogik guru (Y_1), dan variabel mutu proses pembelajaran (Y_2).

Untuk lebih rincinya, Definisi Operasional penelitian ini diuraikan seperti pada Tabel 3.2 sampai dengan 3.4 berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Mutu Layanan Program Teacher Self Evaluation

Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator
Mutu Layanan (X)	Ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan yang meliputi dimensi- dimensi kehandalan, Daya tanggap, Jaminan	Kehandalan (<i>reliability</i>)	Kesesuaian desain program dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru
			Kesesuaian materi program/bahan ajar dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru
			Penguasaan bahan ajar pendampingan oleh fasilitator
			Variasi pemanfaatan media dan sarana oleh fasilitator
			Kemampuan fasilitator dalam penggunaan media dan sarana pendampingan

Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator
	Empati, serta Bukti fisik.		Kesesuaian metode pendampingan dengan kondisi di lapangan
			Kerjasama antar fasilitator
			Kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru
			Keakuratan informasi dalam konten bahan ajar pendampingan
		Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	Pemberian kesempatan bagi peserta menyampaikan keluhan pelanggan
			Kemampuan fasilitator untuk memberikan solusi terhadap keluhan yang ada
			Ketanggapan fasilitator dalam memenuhi kebutuhan peserta
			Kemudahan peserta menghubungi fasilitator
		Jaminan (<i>assurance</i>)	Kejelasan program dalam proses sosialisasi
			Kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah disepakati
			Kepastian seluruh materi pendampingan tuntas disampaikan
			Kepastian kedatangan fasilitator setiap kali pendampingan
			Kepastian fasilitator sesuai dengan bidang ajarnya
		Empati (<i>empathy</i>)	Kesopanan fasilitator
			Keramahan fasilitator
			Pemberian Motivasi
			Perhatian dari fasilitator
			Pemberian waktu tambahan pendampingan
			Pemberian informasi tambahan kependidikan
		Bukti fisik (<i>tangibles</i>)	Kerapihan penampilan
			Tertib administrasi
			Kuantitas bahan Ajar pendampingan
			Kualitas Kemasan bahan ajar pendampingan
			Kelengkapan ATK peserta program
Kualitas ATK peserta program			

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y₁)

VARIABEL	DEFENISI	KOMPONEN	INDIKATOR
Kompetensi Pedagogik	Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam bidang kependidikan dan keguruan. Bidang kependidikan meliputi kemampuan dalam mendidik, psikologi anak, mengenal karakteristik dan potensi siswa. Sedangkan kemampuan dalam bidang keguruan meliputi penguasaan teori belajar, strategi/metode pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Tabel 3.4
Operasional Variabel Mutu Proses Pembelajaran (Y₂)

VARIABEL	DEFENISI	KOMPONEN	INDIKATOR	BUTIR
Mutu Proses Pembelajaran (Z)	Mutu proses pembelajaran adalah kesesuaian penyelenggaraan pembelajaran dengan standar yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.	1. Persiapan Pembelajaran	1.1 Menyusun Program Tahunan dan Semester	1.1.1. Mampu menganalisis kurikulum 1.1.2. Mampu mengidentifikasi materi pokok dari kurikulum 1.1.3. Mampu mengelola waktu sesuai dengan kalender akademik
			1.2 Menyusun	1.2.1. Menentukan standar

VARIABEL	DEFENISI	KOMPONEN	INDIKATOR	BUTIR
			Silabus	kompetensi dan Kompetensi Dasar berdasarkan standar isi dan Standar kompetensi lulusan
				1.2.2. Memilih materi pokok
				1.2.3. Merumuskan Indikator
				1.2.4. Menentukan strategi pembelajaran
				1.2.5. Merumuskan pengalaman belajar/ Kegiatan pembelajaran
				1.2.6. Menentukan sumber belajar, media & alat peraga
				1.2.7. Menentukan sistem penilaian
				1.2.8. Menentukan alokasi waktu
			1.3 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1.3.1. Mengidentifikasi sekolah
				1.3.2. Merumuskan tujuan pembelajaran
				1.3.3. Menentukan materi ajar dan sub materi yang sesuai dengan SK dan KD
				1.3.4. Merumuskan metode pembelajaran
				1.3.5. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
				1.3.6. Menentukan alat, bahan dan sumber belajar
				1.3.7. Menentukan alat penilaian
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	2.1 Kegiatan Pendahuluan	2.1.1. Membuka pelajaran
				2.1.2. Menyampaikan tujuan
				2.1.3. Melakukan apersepsi
			2.2 Kegiatan Inti	2.2.1 Menyajikan Materi
				2.2.1. Menggunakan metode/ strategi yang relevan
				2.2.2. Menggunakan alat peraga/ media yang relevan
				2.2.3. Memotivasi siswa
				2.2.4. Mengorganisasikan siswa
				2.2.5. Melakukan interaksi dengan siswa
				2.2.6. Menunjukkan sikap keteladanan
				2.2.7. Mengelola penggunaan waktu secara tepat dan efektif
				2.2.8. Memberikan penguatan
				2.2.9. Melakukan penilaian proses
				2.2.10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat

VARIABEL	DEFENISI	KOMPONEN	INDIKATOR	BUTIR
				secara aktif
				2.2.11. Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam mata pelajaran
			2.3 Kegiatan Penutup	2.3.1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran
				2.3.2. Mengadakan evaluasi akhir
				2.3.3. Memberikan tindak lanjut

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi Mutu layanan program Teacher Self Evaluation tahun 2010. Semua data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data penunjang penelitian yang diperoleh baik dari hasil uji kompetensi Pedagogik dan observasi Proses Pembelajaran pada program Teacher Self Evaluation LPMP Jawa Barat Tahun 2010.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berupa kuesioner. Data primer dipergunakan dari responden dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil uji kompetensi Pedagogik program Teacher Self Evaluation tahun 2010, termasuk

hasil observasi PBM yang pernah dilakukan oleh tenaga fungsional (Widyaiswara) LPMP Jawa Barat.

Sebelum penyebaran kuesioner mutu layanan pada responden sebenarnya terlebih dahulu dilaksanakan questionare test, yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2004:97).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan secara tertulis tersebut ditujukan untuk mengukur variabel yang akan teliti, yakni: Mutu Layanan Program yang dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator, kemudian dijabarkan lagi ke dalam butir-butir pertanyaan. Sedangkan untuk variabel terikat kompetensi Pedagogik guru (Y_1) dan mutu proses pembelajaran (Y_2) instrumen yang telah digunakan adalah berupa tes uji kompetensi dan observasi proses belajar mengajar di kelas yang telah digunakan LPMP Jawa Barat dalam program Teacher Self Evaluation.

Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur mutu layanan program TSE adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiyono, 2004 : 86). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

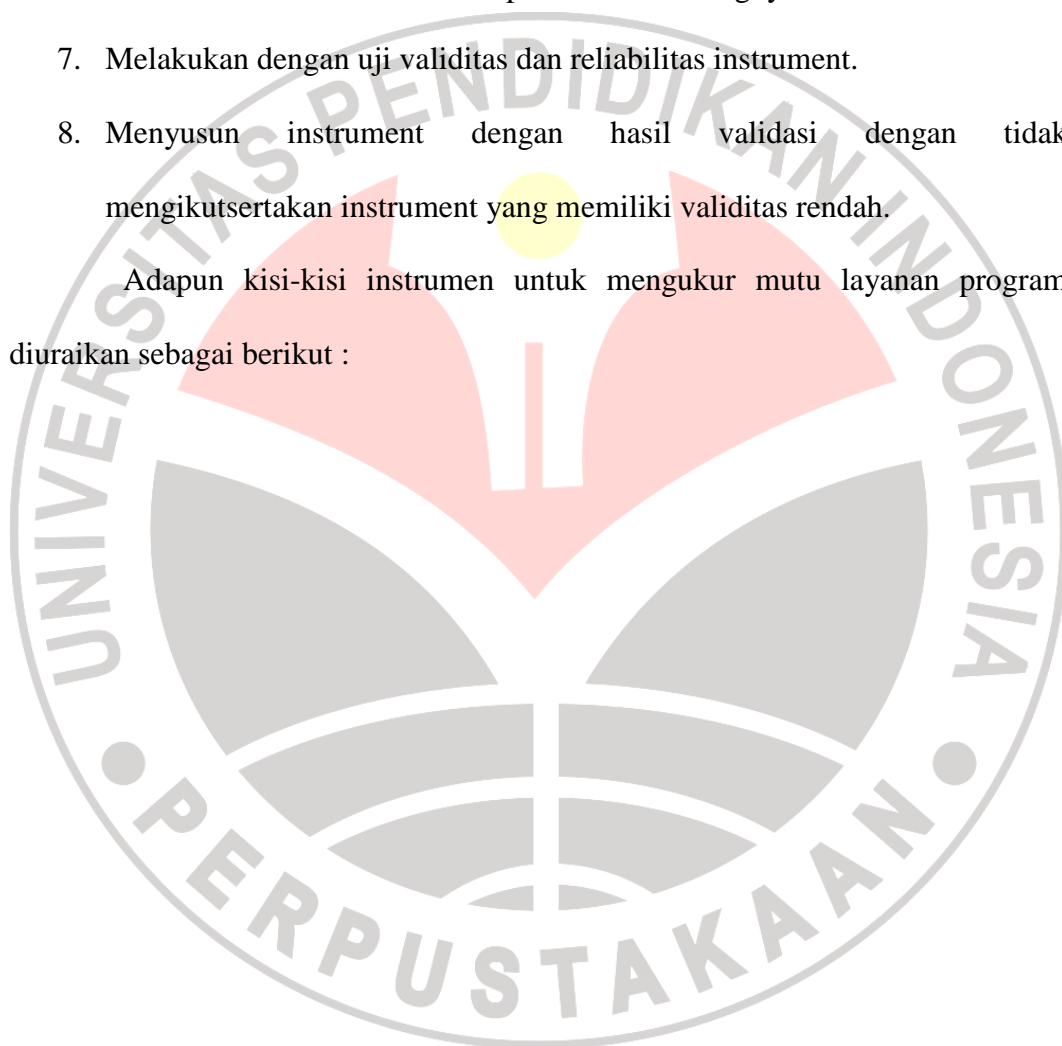
Skala likert mempunyai interval 1– 5. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor terendah.

Prosedur penyusunan instrumen secara operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Membuat indikator dari setiap dimensi pada variabel yang akan diteliti
2. Menyusun kisi-kisi tentang variabel mutu layanan program (X), sedangkan instrumen-instrumen lain yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi Pedagogik guru (Y_1) dan mutu proses pembelajaran (Y_2) digunakan instrumen yang sudah ada di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
3. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan merupakan Kuesioner tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban.
4. Menetapkan skala penilaian Kuesioner, tiap alternatif jawaban diberi skor 5 sampai dengan 1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Baik, skor 4 untuk jawaban Baik, skor 3 untuk jawaban Cukup, skor 2 untuk jawaban Kurang, dan skor 1 untuk jawaban Buruk.

5. Melakukan uji coba instrumen, yang bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument, yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan pada item Kuesioner, berkaitan dengan redaksi maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item Kuesioner tersebut.
6. Melakukan validasi konstruksi pada ahli di bidangnya.
7. Melakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrument.
8. Menyusun instrument dengan hasil validasi dengan tidak mengikutsertakan instrument yang memiliki validitas rendah.

Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur mutu layanan program diuraikan sebagai berikut :



Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen
Mutu Layanan Program Teacher Self Evaluation

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	No Butir
Mutu Layanan (X)	Kehandalan (<i>reliability</i>)	Kehandalan Program	Kesesuaian desain program dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru	1
			Kesesuaian materi program/bahan ajar dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru	2
		Kehandalan Fasilitator	Penguasaan bahan ajar pendampingan oleh fasilitator	6
			Variasi pemanfaatan media dan sarana oleh fasilitator	7
			Kemampuan fasilitator dalam penggunaan media dan sarana pendampingan	8
			Kesesuaian metode pendampingan dengan kondisi di lapangan	9
			Kerjasama antar fasilitator	10
			Kehandalan bahan ajar	Kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru
		Keakuratan informasi dalam konten bahan ajar pendampingan	26	
		Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	Daya Tanggap Fasilitator	Pemberian kesempatan bagi peserta menyampaikan keluhan pelanggan
	Kemampuan fasilitator untuk memberikan solusi terhadap keluhan yang ada			12
	Ketanggapan fasilitator dalam memenuhi kebutuhan peserta			13
	Kemudahan peserta menghubungi fasilitator			14
	Jaminan (<i>assurance</i>)	Kepastian Program	Kejelasan program dalam proses sosialisasi	3
			Kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah disepakati	4
			Kepastian seluruh materi pendampingan tuntas disampaikan	5
		Kepastian Fasilitator	Kepastian kedatangan fasilitator setiap kali pendampingan	15
			Kepastian fasilitator sesuai dengan bidang ajarnya	16
			Empati (<i>empathy</i>)	Sikap Fasilitator
	Keramahan fasilitator	20		
	Totalitas Dalam Pelayanan	Pemberian Motivasi		17
		Perhatian dari fasilitator		18
		Pemberian waktu tambahan pendampingan		21
		Pemberian informasi tambahan kependidikan		22
Bukti fisik (<i>tangibles</i>)	Kerapihan fasilitator	Kerapihan penampilan	23	
		Tertib administrasi	24	

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	No Butir
		Kuantitas dan kualitas bahan ajar pendampingan	Kuantitas bahan Ajar pendampingan	27
			Kualitas Kemasan bahan ajar pendampingan	28
		Kuantitas dan kualitas ATK	Kelengkapan ATK peserta program	29
			Kualitas ATK peserta program	30

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kuesioner untuk mengukur mutu layanan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert, untuk setiap pertanyaan atau pertanyaan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban.

Selanjutnya untuk menguji apakah instrument yang diajukan kepada responden valid dan reliabel, maka akan dilakukan pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut pemaparannya:

1. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (2006: 63) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (*instrument*). Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas atau alat ukur tersebut, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (*instrument*) tersebut adalah *Pearson Product Moment*. Berikut rumusan yang dimaksud:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}, \quad (\text{Riduwan, 2004:110})$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \quad (\text{Riduwan, 2004:110})$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Untuk membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh, lihat distribusi (tabel t) dengan $\alpha = 0.005$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Adapun kaidah keputusan yang dipakai adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid,
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Validitas dan reliabilitas instrumen Program TSE sudah melalui proses validitas, dalam penelitian ini peneliti menganggap seluruh instrumen sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Validitas dan reliabilitas yang

akan diuji yakni instrument yang dikembangkans sendiri oleh peneliti yakni instrument Mutu Layanan Program Teacher Self Evaluation (TSE).

Sedangkan validitas butir diperoleh hasil semua butir termasuk valid dengan criteria $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,706$. Uji validitas yang dilakukan untuk setiap butir pertanyaan kuesioner pada penelitian yang dilakukan menggunakan tehnik korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk menguji validitas instrument tersebut, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur tersebut dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir (Riduwan, 2004 : 109).

Selanjutnya jika koefisien korelasi positif dan signifikan, maka butir yang bersangkutan valid, jika negatif dan non signifikan maka butir yang bersangkutan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pertanyaan perbaikan. Berikut hasil perhitungan uji validitas dari butir-butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian ini:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Reliabilitas (X_1)				Validitas: $df = N - 2$, $df = 30 - 2 = 28$ $r_{tabel} (5\%, 26) = 1,706$ Keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir valid Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid
1	3,383	1,706	valid	
2	3,141	1,706	valid	
6	4,530	1,706	valid	
7	3,226	1,706	valid	
8	2,738	1,706	valid	
9	7,361	1,706	valid	
10	4,680	1,706	valid	

25	6,541	1,706	valid
26	7,650	1,706	valid
Daya Tanggap (X_2)			
11	3,498	1,706	valid
12	6,449	1,706	valid
13	6,523	1,706	valid
14	4,250	1,706	valid
Jaminan (X_3)			
3	2,774	1,706	valid
4	5,477	1,706	valid
5	5,971	1,706	valid
15	6,454	1,706	valid
16	6,346	1,706	valid
Empati (X_4)			
17	6,449	1,706	valid
18	6,391	1,706	valid
19	3,638	1,706	valid
20	4,765	1,706	valid
21	7,909	1,706	valid
22	6,187	1,706	valid
Bukti Fisik (X_5)			
23	7,701	1,706	valid
24	5,388	1,706	valid
27	5,554	1,706	valid
28	4,407	1,706	valid
29	2,998	1,706	valid
30	4,082	1,706	valid

2. Uji reliabilitas ini dilakukan pada seluruh pertanyaan (butir) yang valid. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan

menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu menganalisa reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Berikut rumusan dari metode Alpha tersebut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right], \quad (\text{Riduwan, 2004:125})$$

Dimana:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\frac{\sum S_i}{S_t}$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir

S_t = varians total

k = jumlah butir

Untuk membandingkan nilai r_{11} yang diperoleh, maka lihat tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$). Adapun kaidah keputusan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{11} > r_{11}$ berarti reliabel,
- b. Jika nilai $r_{11} < r_{11}$ berarti tidak reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Pearson*. Metode ini mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Dengan menggunakan software *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrument sebesar $r=0,413$ yang berarti memiliki reliabilitas cukup.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,81 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,61 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,41 - 0,60	Reliabilitas cukup
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Guilford, J. P (2003)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan yang di uji validitas reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.* Dapat disimpulkan valid & reliabel.

Adapun uji coba instrumen penelitian ini menggunakan uji coba terpakai yakni responden saat uji coba penelitian adalah sama. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas instrument, dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

Hasil uji normalitas untuk data mutu layanan, data kompetensi Pedagogik dan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z	
N	55	55	55	55	55	55	55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,9007	4,0305	4,0738	4,2469	3,9873	56,4264	77,0709
	Std. Deviation	,99203	,88858	,84682	,62375	,92641	14,76042	10,83984
Most Extreme Differences	Absolute	,481	,506	,513	,537	,498	,093	,130
	Positive	,300	,331	,341	,391	,320	,093	,084
	Negative	-,481	-,506	-,513	-,537	-,498	-,057	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z	3,571	3,751	3,806	3,979	3,693	,689	,960	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,729	,315	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas terhadap mutu layanan X (reliabilitas (X_1) $p(\text{sig})=3,571 > \alpha(0,05)$, daya tanggap (X_2) $p(\text{sig})=3,751 > \alpha(0,05)$, jaminan (X_3) $p(\text{sig})=3,806 > \alpha(0,05)$, empati (X_4) $p(\text{sig})=3,979 > \alpha(0,05)$, dan bukti fisik (X_5) $p(\text{sig})=3,693 > \alpha(0,05)$). Karena nilai $p(\text{sig})$ masing – masing variable $X > \alpha(0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data mutu layanan berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil pengujian normalitas terhadap kompetensi Pedagogik (Y), Karena nilai $p(\text{sig})=0,689 > \alpha(0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data nilai kompetensi Pedagogik berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil pengujian normalitas terhadap mutu proses pembelajaran (Z), Karena nilai $p(\text{sig})=0,960 > \alpha(0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data nilai mutu proses pembelajaran berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Pada hasil di atas diperoleh nilai signifikansi $z = 0,689$ ($p = 0,729 > \alpha$). Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Koding Data Mutu Layanan Program

Data yang terkumpul melalui penyebaran instrumen angket kepuasan pelanggan adalah berupa data mentah yang berkaitan tentang harapan, kinerja dimensi-dimensi Mutu Layanan program. Hal ini sesuai pernyataan Parasuraman, Zeithami dan Berry (Tjiptono, 2004 : 99) menggunakan skala multi item yang diberi nama Teori *servqual* (*service quality*) yang dimaksudkan untuk mengukur harapan dan persepsi pelanggan dan kesenjangan (gap) yang ada di model mutu jasa. Artinya bahwa LPMP Jawa Barat akan sangat memuaskan atau bahkan sangat tidak memuaskan guru peserta program Teacher Self Evaluation apabila mutu layanannya sesuai ataupun tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan para guru tersebut. Sehingga mutu layanan yang diterima oleh khalayak utama sebuah lembaga pemerintahan seharusnya sama dengan yang diharapkannya. Berikut adalah langkah-langkah proses tersebut:

- a. Dilakukan penghitungan untuk perbandingan (gap) antara kualitas layanan yang dipersepsikan dan diharapkan oleh responden pada setiap butir-butir pertanyaan;
- b. Dilakukan koding pada setiap gap tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Jika nilai gap berada pada angka $<-0,5$ sampai dengan maka nilai kodingnya adalah 5 (sangat puas);
 - Jika nilai gap berada antara 0,49 s.d -0,5 maka nilai kodingnya adalah 4 (puas);

- Jika nilai gap berada antara 0,5 s.d 1,49 maka nilai kodingnya adalah 3 (cukup puas);
- Jika nilai gap berada antara 1,5 s.d 2,49 maka nilai kodingnya adalah □ (tidak puas);
- Jika nilai gap berada antara >2,5 maka nilai kodingnya adalah 1 (sangat tidak memuaskan).

3. Analisis Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik dari ketiga variabel yang diteliti yaitu variabel mutu layanan, variabel kompetensi Pedagogik guru dan variabel mutu proses pembelajaran, untuk variabel mutu layanan dilihat dari segi prosentase berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan responden berdasarkan hasil koding, sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel mutu proses pembelajaran analisis yang dipergunakan adalah melihat nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi kemudian dilakukan analisis frekuensi dan prosentase, untuk melakukan analisis frekuensi data dibagi menjadi beberapa kelas.

4. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengaruh nilai mutu layanan (X) terhadap kompetensi Pedagogik (Y₁)

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas mutu layanan (X) secara simultan (bersama-sama dengan variabel terikat

nilai peningkatan kompetensi guru (Y). Rumus Regresi linier sederhana yang dipergunakan adalah sebagai berikut (J Supranto, 2001 : 57) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_i$$

Di mana :

Y = Kompetensi Pedagogik

β_0 = Konstanta

X = Mutu Layanan

Berkeaan dengan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

b. Pengaruh mutu layanan program (X) terhadap mutu proses pembelajaran (Y₂)

variabel bebas mutu layanan (X) secara simultan (bersama-sama dengan variabel terikat mutu proses pembelajaran (Y₂)). Rumus Regresi linier sederhana yang dipergunakan adalah sebagai berikut (J Supranto, 2001 : 57) :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_i$$

Di mana :

Z = Mutu Proses Pembelajaran

β_0 = Konstanta

X = Mutu Layanan

Berkeaan dengan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

c. Pengaruh Kompetensi Pedagogik (Y_1) terhadap mutu proses pembelajaran (Y_2)

Variabel Kompetensi Pedagogik (Y_1) secara simultan (bersama-sama dengan variabel mutu proses pembelajaran (Y_2)). Rumus Regresi linier sederhana yang dipergunakan adalah sebagai berikut (J Supranto, 2001 : 57) :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y + \epsilon_i$$

Di mana :

Z = Mutu Proses Pembelajaran

β_0 = Konstanta

Y = Kompetensi Pedagogik

Berkenaan dengan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

5. Uji-F

Uji Anova atau *F-test* digunakan untuk memprediksi variabel – variabel mutu layanan dan secara simultan dapat dikatakan mempunyai hubungan terhadap variabel kompetensi guru. Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Berkenaan Uji Anova atau *F-test* dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows Evaluation Version. Ink.*

I. Pengolahan Data

Untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Mengumpulkan data sekunder hasil uji kompetensi Pedagogik guru dan observasi kelas
2. Melakukan uji coba instrumen
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
4. Menyusun kembali butir kuesioner yang memiliki validitas tinggi
5. Mengumpulkan data primer Mutu Layanan Program Teacher Self Evaluation melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sebenarnya
6. Mengolah hasil kuesioner Mutu Layanan Program
7. Melakukan Uji Normalitas untuk semua variabel
8. Melakukan analisis deskripsi
9. Melakukan analisis regresi liner berganda
10. Melakukan uji signifikansi melalui Uji-F
11. Melakukan uji hipotesis
12. Melakukan analisis dan interpretasi data